

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Dinda Kurniati ^{1*}, Tri Darma Rosmala Sari ², Dwi Tirta Kencana ³,

Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono ⁴

¹⁻⁴ Universitas Teknokrat Indonesia

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.9-11, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132

Korespondensi penulis: dindakurniati070@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the effect of accounting conservatism and debt maturity on investment efficiency in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The research sample used was 20 companies, where the method in sampling this study used purposive sampling method sampling with predetermined criteria. The analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis. This test was carried out using the SPSS 16.0 for windows program. Simultaneous test results show that accounting conservatism and debt maturity affect investment efficiency. Partial test results show that accounting conservatism has a negative effect on investment efficiency. While debt maturity has a positive effect on investment efficiency.*

Keywords: *Conservatism, Debt Maturity, and Investment Efficiency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh konservatisme akuntansi dan *debt maturity* terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 20 perusahaan, dimana metode dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* metode pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan *debt maturity* berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Sedangkan *debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, *Debt Maturity*, dan Efisiensi Investasi.

LATAR BELAKANG

Menurut Kunjana (2017) terjadi penurunan pendapatan yang dialami perusahaan manufaktur. Penurunan pendapatan yang dialami perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap tingkat efisiensi investasi yang dilakukan. Perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan yang rendah sehingga hal tersebut menjadi sorotan Bank Indonesia (BI). Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sektor manufaktur hanya tumbuh sebesar 4,21 persen sepanjang Kuartal I 2017 (Januari-Maret) dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2016. Pertumbuhan sektor manufaktur sebesar 4,21 persen menurut Mirza Adityaswara selaku

Deputi Gubernur BI masih terlalu rendah untuk perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia.

Begitu juga pada tahun 2019 gejolak perekonomian global mempengaruhi perekonomian domestik sehingga perusahaan sektor manufaktur mengalami tekanan. Pertumbuhan sektor manufaktur per kuartal II 2019 hanya 3,54 persen lebih rendah dibanding periode yang sama pada tahun lalu yaitu 3,88 persen. Menurut Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Suahasil Nazara menjelaskan bahwa perlambatan perdagangan dunia menyebabkan permintaan barang dari Indonesia menurun sehingga menekan kinerja ekspor. Sehingga pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dilakukan.

Selain itu pada tahun 2020 terjadinya penurunan perekonomian akibat adanya pandemi *Covid-19* dimana banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat tidak berjalannya kegiatan perekonomian dengan efektif dan efisien. Kinerja industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, yang ditandai dengan melemahnya angka Manufacturing PMI (*Purchasing Managers' Index*) pada sektor manufaktur dari level 51,9 pada bulan Februari 2020 menjadi 45,3 pada bulan Maret 2020 dan terjun bebas ke level terendah menjadi 27,5 pada bulan April 2020, (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan memanfaatkan peluang investasi. Setiap pengeluaran modal untuk investasi pada aktiva tetap diharapkan sesuai dengan peluang investasi atau pertumbuhan penjualan sehingga investasi dapat dikatakan efisien atau terjadi efisiensi investasi (García *et al.*, 2016). Perusahaan yang pengeluaran modalnya tidak sesuai dengan peluang investasi atau pertumbuhan penjualan akan menyebabkan *overinvestment* atau *underinvestment*.

Efisiensi investasi merupakan tingkat investasi optimal dari perusahaan, dimana investasi tersebut merupakan jenis investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Agar suatu investasi dapat dikatakan efisien, perusahaan seharusnya dapat terhindar dari keadaan *overinvestment* dan *underinvestment*. Kondisi *underinvestment* muncul apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang mensyaratkan penggunaan hutang dengan jumlah yang besar, tanpa jaminan pembayaran utang yang mencukupi (*free cash flow*).

Debt maturity adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang, baik *short maturity* atau *long maturity* (Rahmawari & Harto, 2014). Hal ini sejalan dengan perusahaan akan dihadapkan dengan penentuan *debt maturity* pada saat memilih hutang sebagai sumber pendanaan.

Apabila perusahaan menggunakan *debt maturity* yang lebih pendek maka akan meningkatkan fungsi monitoring perusahaan sehingga akan meningkatkan efisiensi investasi pada perusahaan, dimana hal ini menunjukkan perusahaan mampu menjalankan kewajiban jangka pendeknya sehingga memberikan kepercayaan kepada *stakeholder* untuk melakukan investasi. Maka dari itu fokus utama dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh dari pelaporan keuangan yang konservatif dan *debt maturity* terhadap efisiensi investasi dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan adanya pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan, manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan. Dimana akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak manajemen sebagai agent dengan pemilik modal sebagai principal. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan *agency relationship* sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih principal yang meminta agent untuk melakukan beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingannya termasuk dalam mendelegasikan beberapa keputusan atau memberikan wewenang kepada agent.

Efisiensi Investasi

Menurut Biddle *et al.* (2014) menyatakan bahwa efisiensi dalam investasi terjadi apabila perusahaan telah melakukan investasi sesuai kemampuan perusahaan maka tidak terjadi *under investment* atau *over investment*. *Underinvestment* terjadi pada saat perusahaan tidak melakukan atau telah melewatkan investasi yang menguntungkan perusahaan, sedangkan *over investment* adalah perusahaan berinvestasi diatas optimal.

Efisiensi investasi menunjukkan sebuah keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keadaan kurang investasi ataupun kelebihan investasi dari target investasi yang telah di rencanakan. Efisiensi investasi sendiri merupakan suatu kegiatan untuk merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dengan membuat dan mendistribusikan barang capital secara optimal untuk meningkatkan laba perusahaan. *Cash* dan *leverage* merupakan dua alat yang dapat digunakan untuk melihat keefisiensi an suatu investasi yang dilakukan. Kas yang terlalu besar menandakan adanya kelebihan investasi yang terjadi dimana manajemen melakukan investasi meskipun NPV negative, berbeda dengan *leverage*.

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa adanya kurang investasi dalam proyek yang ber NPV positif.

Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam FASB (*Financial Accounting Statement Board*). Menurut Priambodo *et al*, (2015) menyatakan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang akan terjadi pada aktivitas perekonomian. Menurut Watts (2005) dalam buku *Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implication*, konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi.

Dengan diterapkannya prinsip konservatisme maka dapat menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan tersebut muncul karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Dengan kata lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi dari pada laba.

Hasil dari penerapan konservatisme akan menyebabkan pelaporan keuangan yang pesimistik, hal tersebut akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan. Pentingnya penggunaan konsep konservatisme ini bisa mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Dimana ada beberapa sisi yang menyatakan bahwa dengan adanya konsep ini maka akan menghasilkan pelaporan yang *understatement*. Yang mana perusahaan akan lebih merasakan manfaatnya dengan adanya pelaporan *understatement* dari pada *overstatement*. Karena pelaporan *understatement* dirasa lebih menguntungkan dan dapat mengurangi resiko kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan laporan yang disajikan secara *overstatement*.

Debt Maturity

Maturitas utang merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek (utang lancar) adalah utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang adalah utang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Telah lama diakui bahwa monitoring yang dihubungkan dengan utang dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi antara pihak manajer dan *stakeholder* (Jensen & Meckling, 1976).

Peningkatan monitoring pemegang saham dan kreditor dari tindakan-tindakan manajerial terkait modal kerja yang akan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dapat mengakibatkan lebih rendahnya resiko pada kesalahan pelaporan material. Jika resiko kesalahan pelaporan material lebih rendah maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan akan baik. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No.6 dalam Chariri & Ghozali (2005) menyebutkan bahwa pengertian utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi dimasa lalu.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Konservatisme Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan penelitian Hu *et al.*, (2014) menunjukkan bukti bahwa konservatisme dapat meningkatkan lingkungan pelaporan, karena melalui konservatisme dapat memfasilitasi arus informasi antara *insider* dan *outsider*. Berdasarkan teori keagenan, manajer (*agent*) memiliki tindakan kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan mengorbankan kepentingan saham, *debtholders*, dan pihak pengontrak lainnya (*principal*). Pada perusahaan yang konservatif investasi yang bernilai tidak menguntungkan dapat segera diketahui.

Jika manager mengetahui lebih awal bahwa perkiraan kerugian ekonomi yang akan dialami perusahaan, hal ini diharapkan memungkinkan manager melakukan keputusan investasi yang dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Menerapkan konservatisme artinya melepas kepercayaan *stakeholder* terhadap investasi dimana perusahaan melakukan pengurangan laba dalam merespon berita buruk (*bad news*), dan tidak terciptanya efisiensi investasi. Berdasarkan teori agen dimana manajemen perusahaan memiliki kendali atas keputusan yang diambil yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, jika manager dapat merespon kabar baik yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan maka dapat dilakukannya investasi sehingga dari keputusan tersebut dapat terciptanya efisiensi investasi pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Konservatisme berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi

Maturitas utang merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. *Debt maturity* dapat digunakan untuk mengurangi masalah *overinvestment* dan *underinvestment*. Berdasarkan teori

keagenan maturitas utang jangka pendek dapat membantu manajer (*agent*) dalam melakukan monitoring perusahaan di karenakan di antara kedua pihak yaitu *debitur* dan *kreditur* akan lebih sering melakukan renegotiasi. Jadi apabila perusahaan menggunakan *debt maturity* yang lebih pendek maka akan meningkatkan fungsi monitoring perusahaan sehingga akan meningkatkan efisiensi investasi pada perusahaan.

Utang jangka pendek memberikan kelebihan adanya pengawasan secara langsung terhadap suatu utang dan dapat menciptakan investasi yang efisien karena jatuh tempo utang jangka pendek yang terus berputar. Penggunaan maturitas utang juga dapat mengurangi terjadinya kelebihan maupun kekurangan investasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 201 perusahaan manufaktur berikut tabel perusahaan daftar perusahaan tersebut:

Dalam penelitian ini teknik penentu sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus.

Tabel 1 Hasil *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Sampel	Sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Selama 2019-2021.	201
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan.	(25)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(30)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan akhir tahun fiskal dan telah di audit oleh auditor independen.	(35)
4	Perusahaan yang tidak memiliki konsentrasi kepemilikan diatas 30%.	(41)
5	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara periodik selama tahun 2019-2021.	(50)
Total Sampel Perusahaan		20
Jumlah Sampel Selama 3 Tahun (20 x 3)		60

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 melalui situs web www.idx.co.id.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yang diikuti dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial atau uji t yang dimana seluruh kegiatan pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.

Variabel Operasional

1. Varibel Dependen:

Efisiensi Investasi (Y)

Efisiensi investasi ialah investasi perusahaan dengan output NPV positif. Model persamaan Biddle *et al.*, (2014) yang diterapkan untuk menentukan nilai efisiensi investasi. Persamaan tersebut menggunakan pertumbuhan penjualan pada periode untuk memprediksi investasi perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung efisiensi investasi:

$$Investment_{t-1} = \beta_0 + \beta_0 Sales Growth_{i,t}$$

2. Variabel Indenden:

Konservatisme Akuntansi (X₁)

Menurut Watts (2005) konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme maka dapat menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Berikut rumus untuk menghitung konservatisme menurut (Givoly & Hayn, 2002):

Debt Maturity (X₂)

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{Ta}$$

Debt Maturity ialah suatu ketentuan dipilih perusahaan untuk menetapkan waktu jatuh tempo pelunasan utang. *Short term debt maturity* yang digunakan dalam penelitian ini. *Short term debt maturity* merupakan waktu jatuh tempo utang yang tidak lebih dari satu tahun. Berikut perhitungan *short debt maturity*

$$Short Term Debt Maturity = \frac{Utang Jangka Pendek}{Total Utang}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std.
Konservatisme	60	-16,28	0,58	-0,8190	2,28509
Debt Maturity	60	0,17	0,93	0,6606	0,21006
Efisiensi Investasi	60	-0,25	0,81	0,0000	0,22433

Sumber: Data diolah, SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif perusahaan manufaktur konservatisme akuntansi menunjukkan nilai *mean* sebesar -0,8190 dengan standar deviasi sebesar 2,28509 dengan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, artinya distribusi data tidak merata dengan baik. Konservatisme akuntansi tertinggi sebesar 0,58 dimiliki oleh PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2021 sedangkan konservatisme akuntansi terendah sebesar -16,28 dimiliki oleh PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2019.

Selanjutnya pada variabel *debt maturity* menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,6606 dengan standar deviasi sebesar 0,21006 dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data merata dengan baik. *Debt maturity* tertinggi sebesar 0,93 dimiliki oleh PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2021 sedangkan *debt maturity* terendah sebesar 0,17 dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2020.

Terakhir pada variabel efisiensi investasi menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,000 dengan standar deviasi sebesar 0,22433 dengan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, artinya distribusi data tidak merata dengan baik. Efisiensi investasi tertinggi sebesar 0,81 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2020 sedangkan efisiensi investasi terendah sebesar -0,25 dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Beton, Tbk pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian hipotesis diperlukan uji normalitas untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur

Unstandardized Residual	
N	60
Asymp. Sig.	0.052

Sumber: Data diolah, SPSS 26 (2023)

Dari tabel 3 diatas, hasil pengujian statistik *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan data perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,52. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (keeratan) antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila $VIF < 10$.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas Perusahaan Manufaktur

<i>Variabel</i>	VIF
Konservatisme Akuntansi	1.049
<i>Debt maturity</i>	1.049

Sumber: Data diolah, SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dimana pada tabel 4.3 nilai VIF untuk variabel konservatisme akuntansi dan *debt maturity* sebesar 1.049 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 atau ≤ 10 , maka dapat disimpulkan pada variabel penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas Perusahaan Manufaktur

<i>Variabel</i>	Sig.
Konservatisme Akuntansi	0.249
<i>Debt Maturity</i>	0.197

Sumber: Data diolah, SPSS 26 (2023)

Pada tabel 5 dapat dilihat Nilai signifikansi. konservatisme akuntansi sebesar 0,249 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi *debt maturity* sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*.

Tabel 6 Uji Autokorelasi Perusahaan Manufaktur

<i>Model</i>	<i>Durbin- Watson</i>
1	0.813

Sumber: Data diolah, SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat dilihat nilai *durbin-watson* sebesar 0,813 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan rumus analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-0.190	0.092		-2.065	0.043
Konservatisme Akuntansi	-0.027	0.012	0.271	-2.136	0.037
Debt Maturity	0.320	0.135	0.300	2.368	0.021

Sumber: Data diolah, SPSS 26 (2023)

Hasil output SPSS diatas memberikan nilai *beta* konservatisme akuntansi (X1) sebesar -0,027 dan *debt maturity* (X2) sebesar 0,320. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,190 - 0,027 X_1 + 0,320 X_2$$

Dengan uraian sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,190 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen efisiensi investasi adalah sebesar -0,190.
2. Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,027 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan konservatisme akuntansi mengalami penurunan 1 dalam satuan maka efisiensi investasi akan mengalami penurunan sebesar -0,027. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara konservatisme akuntansi dengan efisiensi investasi.
3. Koefisien regresi variabel *debt maturity* adalah sebesar 0,320 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt maturity* mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka

efisiensi investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,320. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt maturity* dengan efisiensi investasi.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% serta menggunakan derajat kebebasan df (*degree freedom*).

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-2.065	0.043
	Konservatisme Akuntansi	-2.136	0.037
	Debt Maturity	2.368	0.021

Sumber: Data diolah, SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa pada variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai *sig.* sebesar 0,037 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,037 < 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Selanjutnya pada variabel *debt maturity* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 0,021, sehingga jika beracu pada kriteria keputusan uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt maturity* berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Pembahasan

Pengaruh Konservatisme Terhadap Efisiensi Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Hal ini ditunjukkan pada nilai variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,027 dan memiliki nilai *sig.* 0,037 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Hal ini disebabkan karena adanya perkiraan kerugian ekonomi yang akan dialami perusahaan, dimana seperti yang diketahui bahwa pada tahun 2020 terjadinya wabah pandemi *Covid-19* yang memberikan dampak negatif terhadap perekonomian dunia (Junaedi & Salistia, 2020). Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan industri manufaktur sepanjang 2018. Di mana pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yang tumbuh 4,3%.

Dengan menerapkan konservatisme artinya melepas kepercayaan *stakeholder* terhadap investasi dimana perusahaan melakukan pengurangan laba dalam merespon berita buruk (*bad news*), sehingga terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan memberikan rasa tidak percaya terhadap *stakeholder* dalam melakukan investasi, sehingga hal ini membuat tidak terciptanya efisiensi investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan García *et al.*, (2016) menyatakan bahwa konservatisme di perusahaan dapat mempengaruhi efisiensi investasi perusahaan.

Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt maturity* memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hal ini ditunjukkan pada nilai variabel *debt maturity* sebesar 0,320 dan memiliki nilai *probability* 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi *Covid-19* membuat perusahaan melakukan kebijakan agar dapat melakukan investasi dan dapat bertahan dimasa pandemi, dengan melakukan *debt maturity*. Selain itu dengan adanya penurunan kemampuan perusahaan manufaktur pada tahun 2019 sehingga perlu adanya peningkatan investasi pada sektor manufaktur.

Berdasarkan teori agensi *debt maturity* dapat membantu manajer (*agent*) dalam melakukan monitoring perusahaan di karenakan di antara kedua pihak yaitu *kreditur* dan *debitur* akan lebih sering melakukan renegotiasi. Jadi apabila perusahaan menggunakan *debt maturity* yang lebih pendek maka akan meningkatkan fungsi monitoring perusahaan sehingga akan meningkatkan efisiensi investasi pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi dan *Debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel selain itu peneliti dapat memperluas populasi dan saran bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan perekonomian dunia dengan mempersiapkan dengan matang penanganan akan kegiatan efisiensi investasi

DAFTAR REFERENSI

- Abd-Elnaby, H., & Aref, O. (2019). The Effect of Accounting Conservatism on Investment Efficiency and Debt Financing: Evidence From Egyptian Listed Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(2), 116. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i2.14557>
- Aminu, L., & Hassan, S. U. (2017). Accounting Conservatism and Investment Efficiency of Listed Nigerian Conglomerate Firms. *Scholedge International Journal of Business Policy & Governance* ISSN 2394-3351, 3(11), 167. <https://doi.org/10.19085/journal.sijbpg031101>
- Ardana, I. G. S., Sari, M. M., Suprasto, herkulanus bambang, & Suaryana, gusti ngurah agung. (2021). Effect of Accounting Conservatism on Investment Efficiency with Litigation Risk as Moderating Variable. *Palarch'S Journal of Archaeology of Egypt Pjaee*, 18(7) (2021), 18(January 2020), 1525–1537.
- Bachtaruddin, T. (2003). (homewood, III.: Richard D. Irwin, 1982) p.1. ©2003. *JURNAL Universitas Sumatera Utara*, 1–37.
- Biddle, G. C., Hilary, G., Biddle, G. C., & Hilary, G. (2014). Accounting Quality and Firm-Level Capital. *Accounting Review*, 81(5), 963–982. <http://10.0.9.4/accr.2006.81.5.963%0Ahttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=22799455&site=ehost-live>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2005). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Cherkasova, V., & Zakharova, E. (2016). Suboptimal investments and M & A deals in emerging capital markets. *Economic Annals*, 61(208), 93–120. <https://doi.org/10.2298/EKA1608093C>
- Dewi, A. A. A. R. (2004). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, Vol 7 No 4.
- Dwiwana, B. (2012). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Tata Kelola Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia*, Vol 2 No 2.
- Fransiska, E., & Triani, N. N. A. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Maturity Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 53(9), 1689–1699.
- García, L. J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2016). Accounting conservatism and firm investment efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 221–238. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.07.003>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287– 320.

- Gomariz, M. F. C., & Ballesta, J. P. S. (2014). Financial reporting quality, debt maturity and investment efficiency. *Journal of Banking and Finance*, 40(1), 494–506. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.013>
- Hu, J., Li, A. Y., & Zhang, F. (2014). Does accounting conservatism improve the corporate information environment? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(1), 32–43. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2014.02.003>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3 No 4.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Latjuba, R. P., & Pasaribu, R. B. F. (2013). Efek bid-ask, firm size dan likuiditas dalam fenomena price reversal saham winner dan loser kelompok entitas indeks LQ-45 periode 2009-2011 di bursa efek Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, Dan Teknik Sipil)*, 5, 308–315.
- Laux, Volker & Korok Ray. (2020). Effects of accounting conservatism on investment efficiency and innovation. *Journal of Accounting and Economics Volume 70, Issue 1*.
- Marsya, M., Dewi, R., Akuntansi, P. S., & Jakarta, U. T. (2022). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan , Debt Maturity , dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi*. 17(1), 43–53.
- Maulina Devi, A. R., Praptapa, A., & Farida, Y. N. (2023). Pengaruh spesialisasi auditor, maturitas utang, konservatisme Akuntansi, dan kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2613–2622. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2869>
- McNichols, M. F., & Stubben, S. R. (2008). Does earnings management affect firms' investment decisions? *Accounting Review*, 83(6), 1571–1603. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.6.1571>
- Pratama, B., & Jayusman, S. F. (2022). The Effect Of Debt Maturity On Investment Efficiency In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 91–98.
- Prawibowo, T., & Juliarto, A. (2014). Analisis Pengaruh Persaingan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 606–620.
- Priambodo, M. S., Prof, J., & Sh, S. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan – Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 268–277.
- Qomariyah, Nurul, & Suwarno. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Efisiensi Investasi Dan Inovasi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1*

- Rahmawari, A. D., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 3 No 3.
- Rahmawati, A. D., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. c
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, B., & Rahmadhani, T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol 23 No.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk I Gede Novian Suteja. *Jurnal Moneter*, 5(1), 12–17.
- Watts, R. L. (2005). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>
- Widilestariningtyas, O., & Utami, Y. D. (2007). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. *Jurnal Akuntansi*.
- Widowati, A., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan debt maturity terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 20–30. https://doi.org/10.33508/j_ima.v10i1.3452